

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perdarahan postpartum (PPH), biasanya didefinisikan sebagai kehilangan darah minimal 500 ml dalam waktu 24 jam setelah kelahiran, merupakan penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia. Penyakit ini menyerang jutaan perempuan setiap tahunnya dan menyumbang lebih dari 20% kematian ibu yang dilaporkan di seluruh dunia. Kematian akibat PPH sebagian besar dapat dicegah dan hampir dihilangkan di negara-negara berpendapatan tinggi (HICs). Namun perempuan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah masih mengalami penderitaan yang tidak proporsional. Sebagian besar kematian ibu akibat perdarahan postpartum terjadi di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan (World Health Organization, 2023).

Menerut WHO tahun 2019 mengatakan bahwa, perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu di negara-negara berpendapatan rendah, yaitu 25% dari seluruh kematian ibu di seluruh dunia. Pendarahan Postpartum (PPH) masih menjadi masalah global, menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa perdarahan postpartum berat (kehilangan darah sebanyak 1000 mL) tertinggi terjadi di Afrika yaitu sekitar 5,1% dan terendah di Asia yaitu sekitar 1,9%. Perdarahan postpartum di Jepang mempunyai prevalensi sebesar 2- 5% merupakan penyebab utama kematian ibu (Muhammad, Respati and Putra, 2022).

Data dari WHO pada tahun (2020) menunjukkan Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Diperkirakan 240.000 ibu meninggal setiap tahunnya di Asia Tenggara, yang mengakibatkan angka kematian ibu sebesar 210.000 per 100.000 kelahiran hidup per ibu hamil. Risiko ini meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kehamilan ibu. Indikator kematian ibu yang paling umum digunakan adalah maternal mortality ratio/rasio kematian (MMR) pada ibu, yaitu jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Rohati and Siregar, 2023). Menurut WHO (2021), rasio kematian ibu secara global pada tahun 2020 adalah 295.000 kematian, dengan penyebab dikarenakan tekanan darah tinggi selama kehamilan (*preeklampsia* dan *eklampsia*), perdarahan, infeksi pasca persalinan, dan ketidak amanan aborsi. Menurut data di ASEAN, rasio kematian ibu tertinggi terjadi pada tahun 2020 di Myanmar sebanyak 282,000 jiwa dan terendah pada tahun 2020 di Singapura (Daniati Laia *et al.*, 2021).

Berdasarkan Pada penelitian terdahulu angka kematian ibu di Indonesia sebesar 4.912 kematian dan angka kejadian perdarahan nifas sekitar 29,2%, sedangkan pada tahun 2020 angka kematian ibu sebesar 4.295 kematian dan angka kejadian perdarahan nifas sebesar 27,1%. Data tersebut menunjukkan perdarahan postpartum masih cukup tinggi, meskipun angka kematian ibu dan perdarahan postpartum mengalami penurunan (Astuti, 2019). Salah satu

penyebab tingginya MMR (Maternal Mortality Ratio) pada ibu di Indonesia disebabkan perdarahan pasca melahirkan. Perdarahan pasca melahirkan merupakan suatu keadaan abnormal dimana keluarnya darah dalam jumlah besar, mencapai 500 cc atau bahkan lebih. Kasus ini bisa terjadi pada semua ibu hamil dan pendarahan postpartum merupakan penyebab utama tingginya angka kematian ibu atau (AKI) (*Musa, 2019*).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya tahun 2021 di RS Swasta mutiara bunda tulang bawang, diketahui bahwa terdapat hubungan antara perdarahan postpartum primer dengan atonia uteri, retensio plasenta, dan ruptur jalan lahir, serta angka kejadian perdarahan postpartum primer pada tahun 2020 sebanyak 241 kasus. Berdasarkan penelitian sebelumnya tahun 2020, distribusi frekuensi retensio plasenta sebanyak 128 kasus (62,1%), atonia uteri sebanyak 57 kasus (27,7%) berdasarkan penelitian pada tahun 2020, dan distribusi frekuensi ruptur jalan lahir sebanyak 21 kasus (10,2%) berdasarkan penelitian sebelumnya pada tahun 2020 (*Febriyanti, Sanjaya and Maulani, 2021*).

Kementerian Kesehatan RI telah melaksanakan berbagai program antara lain perluasan Program Kelangsungan Hidup Ibu dan Bayi Baru Lahir (Maternal and Newborn Survival Program), penguatan pelayanan dasar persalinan bayi baru lahir (PONED) di puskesmas dan pelayanan persalinan bayi baru lahir komprehensif (PONEK) di rumah sakit umumnya. Keberhasilan program PONEK memerlukan kolaborasi dalam praktik profesional, komunikasi yang efektif, staf yang terlatih dan kepemimpinan yang tepat (*Warella et al., 2020*).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Medan (Pemerintah Kota Medan, 2022), AKI Nasional tahun 2020 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, diperoleh jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 131 kasus dari 278.350 sasaran lahir hidup, sehingga bila dikonversi, maka diperoleh AKI di Provinsi Sumatera Utara sebesar 47.06 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan AKI pada Tahun 2021, yaitu 89.18 per 100.000 kelahiran hidup (248 kasus kematian ibu dari 278.100 sasaran lahir hidup). Angka ini menunjukkan penurunan AKI jika dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 66,76 per 100.000 Kelahiran Hidup (202 kasus dari 302.555 sasaran lahir hidup). Namun angka ini mungkin kurang mewakili angka sebenarnya karena diperkirakan masih banyak kematian ibu yang tidak tercatat dan tidak dilaporkan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Perdarahan postpartum dapat dibedakan menjadi empat T, yaitu tonus (tonus; atonia uteri), jaringan (jaringan; plasenta dan sisa plasenta), laserasi (cedera; peritoneum, vagina, leher rahim, dan rahim), dan trombin (darah). Gangguan koagulasi atonia uteri merupakan penyebab utama perdarahan postpartum sebesar 70% dan juga penyebab utama kematian ibu. Trauma seperti luka, ruptur uteri dll 20%, jaringan (jaringan) seperti retensio plasenta, retensio plasenta 10% dan trombin (koagulopati) atau gangguan pembekuan darah seperti purpura trombositopenik idiopatik (ITP), penyakit purpura trombositopenik trombotik dan hemofilia 1%. .Penyebab postpartum (Simanjuntak, 2020). Persalinan lama, paritas, dilatasi uterus berlebihan, oksitosin menetes, anemia dan persalinan mempengaruhi anemia ($Hb < 11 \text{ gr/dl}$), ibu hamil cepat mengalami

komplikasi kondisi terjadi kehilangan darah saat melahirkan, walaupun sedikit (Daniati Laia *et al.*, 2021).

Banyak faktor yang berperan penting dalam terjadinya perdarahan postpartum, paritas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perdarahan postpartum. Paritas adalah jumlah kehamilan yang mampu menghasilkan janin yang mampu bertahan hidup di luar kandungan/minggu kehamilan. Wanita dengan paritas tinggi berisiko mengalami atonia uteri, yang menyebabkan perdarahan pascapersalinan jika tidak ditangani dengan baik. Penyakit ini juga meningkatkan kemungkinan ibu untuk menjalani persalinan dan operasi caesar serta dirujuk ke layanan kesehatan lainnya (Nur *et al.*, 2019).

Wanita dengan perdarahan postpartum cenderung berusia sedikit lebih tua, memiliki paritas lebih tinggi, dan usia kehamilan lebih rendah dibandingkan wanita tanpa perdarahan postpartum. Mereka juga lebih besar kemungkinannya untuk menjalani persalinan dan operasi caesar serta dirujuk ke layanan kesehatan lain. Terdapat beberapa perbedaan institusional yang mencolok dalam prevalensi, kecuali wilayah geografis dengan kasus nonPPH yang sedikit lebih tinggi di Afrika dan Timur Tengah. Sementara itu, angkanya sedikit lebih rendah di Asia, Amerika Latin, (Rachman Adi Pradana and Febri Asshiddiq, 2021).

Selain angka kematian ibu, angka kesakitan ibu akibat PPH juga cukup signifikan, bahkan ada yang mengakibatkan kerusakan permanen akibat histerektomi. Penyakit lainnya termasuk anemia, kelelahan, depresi, dan risiko transfusi darah. Histerektomi menyebabkan hilangnya kesuburan pada usia yang tergolong masih produktif, sehingga dapat menimbulkan dampak sosial dan

psikologis. Selain itu, PPH masif dapat menyebabkan nekrosis kelenjar hipofisis anterior sehingga menyebabkan sindrom Sheehan (Andi Nur Fadhillah Umar¹, 2023).

Upaya penanganan perdarahan juga dapat dicegah melalui pengobatan aktif pada tahap ketiga. Tindakan untuk mengendalikan risiko perdarahan antara lain pemijatan berkala hingga rahim berkontraksi. Kedua, ukur jumlah darah di pembalut. Kehilangan 100 ml dalam 15 menit dapat menyebabkan perdarahan. Ketiga, lakukan observasi dari bagian belakang paragraf. Apakah. Susiloningtyas dan Yanik menemukan buktibahwa pemijatan rahim pada kala III dan IV dikaitkan dengan berkurangnya kehilangan darah pada ibu nifas (Handayani *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara indonesia, tentang peran bidan pada penanganan perdarahan postpartm hemoreage ,dengan saling berkomunikasi antara bidan dan dokter. Bila terjadi perdarahan bidan harus melakukan penanganan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit. Dan setiap tindakan yang dilakukan harus sesuai instruksi dari dokter. Ini sudah mencakup kolaborasi antara bidan dan dokter (Huzaima, 2022)

Dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan di negara indonesia dimana Implementasi Interprofessional Collaboration antar tenaga kesehatan dapat meningkatkan keselamatan pasien dan memiliki beberapa dampak pada keselamatan pasien, kepuasan pasien dan kualitas pelayanan rumah sakit, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan interprofessional collaboration

adalah komunikasi, latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda dan memahami peran masing-masing, kerjasama dan kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan sehingga tujuan keselamatan pasien meningkat, namun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kolaborasi yaitu komunikasi yang kurang baik, latar belakang pendidikan yang berbeda dan keterbatasan pemahaman tentang peran masing masing profesi (Ita, Pramana and Righo, 2021).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di rumah sakit umum imelda pekerja indonesia terdapat 14 ibu yang mengalami perdarahan postpartum pada priode febuari sampai bulan juli 2024. Dari 14 ibu yang mengalami PPH diantaranya adalah 4 orang mengalami atonia uteri, 4 orang laserasi perineum, 1 orang subinvolusi, 1 orang plasenta rest, 2 orang retensio plasenta, 1 orang ruptur perineum dan 1 anemia berat. Hasil wawancara bidan mengatakan bahwa pentingnya kolaborasi dengan dokter spesialis kandungan anak dalam penanganan praktik kolaborasi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Praktik Kolaborasi Interprofesionalisme Terhadap Penanganan *Postpartum Hemorrhage* (PPH) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada peneliti ini “bagaimana praktik kolaborasi interprofesionalisme terhadap terhadap penanganan postpartum hemorrhage (PPH) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggali lebih dalam tentang praktik kolaborasi interprofesionalisme terhadap penanganan postpartum hemorrhage (PPH) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Untuk menggali lebih dalam tentang peran dan tanggung jawab tenaga kesehatan dalam penanganan perdarahan postpartum di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.
- b. Untuk menggali lebih dalam tentang etika kerja tenaga kesehatan Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.
- c. Menggali lebih dalam tentang hambatan dalam pelaksanaan praktik kolaborasi interprofesionalisme terhadap penanganan postpartum hemorrhage (PPH) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.
- d. Untuk mengetahui secara mendalam alur praktik kolaborasi interproesi di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.
- e. Menggli secara mendalam nilai/etika,pola komunikasi, peran dan taggung jawab tenaga kesehatan di RSUD Imelda Pekerja Inonesia Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan dan menjadi sumber informasi terkait praktik kolaborasi interprofesional terhadap penanganan PPH.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perdarahan postpartum terhadap hemorrhage, dalam lingkungan rumah sakit, atau media massa dan elektronik, untuk meningkatkan pengetahuan perdarahan atau penanganan postpartum terhadap hemorrhage dirumah sakit.

b. Bagi ibu nifas mengalami PPH

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi ibu nifas perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap PPH.

c. Bagi instansi pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan atau masalah yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan bagi instansi pelayanan kesehatan agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan menggunakan pelayanan kesehatan dengan banyak mengakses sumber pengetahuan yang ada.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Lingkup materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah praktik kolaborasi interprofesionalisme pada perdarahan postpartum (PPH), perdarahan postpartum (PPH) biasanya didefinisikan sebagai kehilangan darah minimal 500 ml dalam waktu 24 jam setelah kelahiran, merupakan penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia. Penyakit ini menyerang jutaan perempuan setiap tahunnya dan bertanggung jawab atas lebih dari 20 persen kematian ibu yang dilaporkan di

seluruh dunia. Kematian PPH sebagian besar dapat dicegah dan hampir dihilangkan di negara-negara berpendapatan tinggi (HICs). Namun, perempuan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah masih mengalami penderitaan yang tidak proporsional. Sebagian besar kematian ibu akibat perdarahan postpartum terjadi di Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan (World Health Organization, 2023).

2. Lingkup responden

Responden pada penelitian ini yakni tenaga kesehatan yang terlibat dalam tim kolaborasi perdarahan postpartum hemoragge. Profesional kesehatan yang terlibat dokter, dan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

3. Lingkup waktu penelitian

Lingkup waktu dalam penelitian ini dimulai sejak menentukan rumusan masalah, studi pendahuluan dan penyusunan proposal hingga diperoleh hasil penelitian (selesai skripsi) yakni dimulai dari bulan juli 2024 samapi agustus 2024. Time schedule dilampirkan pada lampiran I.

4. Lingkup tempat penelitian

Lingkup Penelitian pada praktik kolaborasi interprofesionalisme terhadap penanganan postpartum hemorrhage (PPH) dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Ruang yang terlibat yakni kebidanan, ruang bersalin (vk), ruang nifas dan ruang bedah. Berdasarkan hasil survey di temukan 14 ibu yang mengalami PPH yakni adalah 4 orang megalami atonia uteri, 4 orang

laserasi perineum, 1 orang subinvolusi, 1 orang plasenta rest, 2 orang retensio plasenta, 1 orang ruptura perineum dan 1 anemia berat.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didapatkan dengan metode tradisional pada tiga database diantaranya Pubmed, Science direct dan juga menggunakan *search engine* yang mendukung seperti Google Scholar dengan kata kunci yang digunakan “(Doctor-nurse collaboration) OR (Postpartum) AND (Hierarchical management) AND (Nursing risk management). Artikel yang didapatkan serupa namun terdapat perbedaan sebagaimana pada tabel sebagai berikut. Berikut keaslian penelitian :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	<i>The Application Effect of Doctor-Nurse Collaborative and Hierarchical Management Combined with Nursing Risk Management in Nursing Management of Patients with Postpartum Hemorrhage</i> (Xia Zhihui, 2022)	China	Untuk mempelajari pengaruh penerapan manajemen kolaboratif dan hierarkis dokter-Bidan yang dikombinasikan dengan manajemen risiko kebidanan dalam manajemen kebidanan pasien dengan perdarahan postpartum	Desain: : <i>A Single-blind randomized clinical trial (RCT)</i> pendekatan kuantitatif dan dengan rancangan <i>pretest-posttest control group design</i> Teknik sampling: Secara keseluruhan 200 pasien perdarahan postpartum yang dirawat di Rumah Sakit Umum Provinsi Kedua Guangdong (Guangzhou, Tiongkok) dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. kelompok Pengumpulan data: Kelompok eksperimen menerima pengobatan kolaboratif manajemen kebidanan dan kelompok Trial dengan metode manajemen risiko kebidanan, dan	Manajemen kolaboratif dan hierarki dokter-bidan yang dipadukan dengan manajemen risiko kebidanan memberikan pengaruh yang signifikan dalam manajemen kebidanan pasien perdarahan postpartum, yaitu layak untuk dipromosikan dan diterapkan	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data: wawancara. Analisa: menggunakan metode analisis tematik.

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				Analisis : menggunakan analisis komparatif		
2	<i>An interprofessional simulation for managing postpartum hemorrhage</i> (Davies Anjaneta 2018)	Tanzania	Artikel ini menjelaskan caranya organisasi menggunakan simulasi untuk berlatih menggunakan kerja tim dan komunikasi untuk merespons efektif pada pasien yang mengalami PPH.	Desain : Article Review Teknik sampling : - Pengumpulan data : Satu bulan sebelum simulasi pelatihan dimulai, pendidik unit meluncurkan <i>managing postpartum hemorrhage</i> (PPH) dan simulasi informasi kesiapan kepada staf melalui online rumah sakit sistem Pendidikan. Analisis : Skenario simulasi konfigurasi Pengalaman Klinis pasien PPH. Komponen simulasi 1. Kerja Sama Team 2. Keamanan pasien 3. Kualitas 4. Menghormati satu sama lain 5. Kesadaran situasional	Manajemen kolaboratif dan hierarki Direncanakan dua bulanan di tempat pelatihan simulasi interprofesional akan membantu rumah sakit memperolehnya sertifikasi perinatal dan meningkatkannya bidanan pasien. Pelatihan interprofesional secara langsung, seperti PPH ini teladan, dapat memberi contoh pelatihan klinis untuk institusi lain yang berupaya mencapai keunggulan dalam bidangnya bidanan perinatal. Tujuannya adalah itu pasien akan mendapat manfaat dari kualitas bidanan yang diberikan oleh profesional kesehatan yang terinformasi dan siap lintas disiplin ilmu	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data : wawancara. Analisa : menggunakan metode analisis tematik.
3	Perceptions and management of postpartum haemorrhage among remote communities in Lao PDR (Hose Isaac, 20220)	Laos	Artikel ini mengetahui penyebab post partum pada ibu didaerah pedalaman.	Desain : Kualitatif Teknik sampling : FGD dengan Teknik Wawancara Pengumpulan data : diskusi kelompok terfokus dengan total 34 perempuan dan jaringan pendukungnya dilakukan di lima daerah terpencil komunitas di Oudomxay, Analisis : Pengumpulan data terkait : (1) kasus perdarahan postpartum yang diketahui, (2) waktu perjalanan dari ibu kota	Menggambarkan perdarahan postpartum sebagai hal yang normal, proses pembersihan yang diperlukan. Beberapa wanita yang di wawancarai merasa hal ini penting	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data : wawancara. Analisa : menggunakan metode analisis tematik.

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				provinsi (2–4 jam), (3) jarak tempuh ke kabupaten pelayanan kesehatan (>4 km), dan (4) jumlah penduduk (50–150 jiwa), dengan lima desa terpilih . Diskusi kelompok terfokus dilengkapi dengan wawancara informan kunci kualitatif (n=9).		
4	Interprofessional obstetric simulation training improves postpartum haemorrhage management and decreases maternal morbidity: a before-and-after study (Iutendorf Monica et al., 2023)	USA	Untuk mengetahui dampak dari Pelatihan Simulasi Obstetri dan Kurikulum Kerja Sama Tim (OB-STaT) tentang Angka Perdarahan Pasca Persalinan (PPH) dan hasil	Desain: Pre-post Study. Lokasi: Rumah sakit bersalin di AS. Populasi: Pasien yang melahirkan antara Februari 2018 dan November 2019. Metode: Pelatihan kerjasama tim obstetri interprofesional (OB-STaT) yang dilaksanakan di masing-masing rumah sakit. Teknik Pengumpulan data: Rekam medis elektronik untuk persalinan ditinjau selama 6 bulan sebelum dan sesudah melakukan OB-STAT di rumah sakit yang berpartisipasi.	Angka perdarahan postpartum (kehilangan darah ≥ 1000 ml), obat uterotonika yang digunakan, penggunaan asam traneksamat, transfusi produk darah, histerektomi, panjang tinggal dan morbiditas ibu gabungan (perdarahan postpartum, histerektomi, transfusi ≥ 4 unit produk darah dan masuk unit bidanan intensif untuk PPH).	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data: wawancara. Analisa: menggunakan metode analisis tematik selama 6 bulan
5	Interprofessional simulation of a retained placenta and postpartum hemorrhage (JC Philippi, 2015)	Nashvile, Tennessee	Untuk meningkatkan kualitas dan keamanan dalam layanan kesehatan, organisasi nasional dan internasional telah menyerukan siswa untuk menerima pelatihan khusus dalam komunikasi dan kolaborasi antarprofesional	Desain: Review Article. Metode: Simulation development dengan menggunakan Survey Teknik Pengumpulan data: kursus untuk Praktek Kolaborasi Interprofesional mahasiswa bidan-kebidanan dan bidan anastesi, dengan menggunakan kerangka Kompetensi Inti untuk Praktik Kolaboratif Interprofesional	Simulasi ini berhasil mengajarkan nilai komunikasi interdisipliner yang jelas dan efektif. Siswa mampu menunjukkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi interprofesional mereka dalam lingkungan yang dinamis dan aman. Selain itu, para siswa mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan dalam bidanan pasien dengan retensio plasenta dan perdarahan postpartum.	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data: wawancara. Analisa: menggunakan metode analisis tematik.

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
6	A relational approach to improving interprofessional teamwork in postpartum haemorrhage (PPH) (Brazil Victorya, 2022)	Kanada	Mengeksplorasi kinerja tim layanan kesehatan bagi perempuan yang menderita PPH, dengan fokus pada hubungan dan budaya sebagai pengaruh penting terhadap perilaku dan hasil kerja tim.	Desain: : MIX Metode Teknik sampling: Tema utama diidentifikasi dari survei, fokus kelompok, sesi simulasi, wawancara, dan komunikasi pribadi selama periode 12 bulan Metode: Bekerja sama dengan tim klinis, kami menerapkan intervensi struktural, proses, dan relasional meningkatkan kerjasama tim dalam kasus PPH. Modul kerangka konseptual Koordinasi Relasional dan digunakan pendekatan MIX metode untuk pengumpulan dan analisis data. menggunakan simulasi translasi sebagai pusatnya, teknik yang memungkinkan dengan cara eksplorasi dan perbaikan.	Ada empat tema umum yang teridentifikasi: 1) Kerja sama tim, peran yang jelas, dan kepemimpinan yang teridentifikasi merupakan hal yang sangat penting. 2) Faktor relasional sangat mendukung perilaku kerja tim—tujuan bersama, pengetahuan bersama, dan saling menghormati. 3) Konflik dan hubungan buruk dapat dan harus dieksplorasi secara aktif dan diatasi untuk meningkatkan kinerja. 4) Simulasi mendukung peningkatan kinerja tim melalui mekanisme multifaset. Satu tahun setelah proyek dimulai, kemajuan signifikan telah dicapai dalam hubungan dan sistem. Klinis hasilnya telah membaik; Meskipun terdapat peningkatan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam aktivitas di bidang ketenagakerjaan, namun belum terjadi peningkatan apa pun PPH besar	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data: wawancara. Analisa: menggunakan metode analisis tematik.
7	Evaluation of learning from Practical Obstetric Multi-Professional Training and its impact on patient outcomes in Australia using Kirkpatrick's framework: a mixed methods study (Kumar Arunaz, 2017)	Australia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan simulasi Practical Obstetric MultiProfessional Training (PROMPT) dengan menggunakan Kerangka Kirkpatrick.	Desain: : MIX Metode dengan Pre Test/Post Test study. Teknik sampling: Peserta Staf medis dan kebidanan hadir PROMPT antara tahun 2013 dan 2015 (n=508); klinis Hasil dievaluasi dalam dua kelompok: 2011–2012 (n=15.361 kelahiran) dan 2014–2015 (n=12.388 kelahiran).	Terjadi perubahan kepengurusan perdarahan postpartum dengan pengenalan dini dan intervensi. Tema pembelajaran utama dijelaskan oleh peserta sedang dipersiapkan dengan sebelumnya pemahaman tentang prosedur dan peralatan, komunikasi, kepemimpinan dan pembelajaran dengan cara yang aman, lingkungan yang mendukung. Peserta melaporkan positif pengalaman belajar dan	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data: wawancara. Analisa: menggunakan metode analisis tematik. peserta melalui analisis

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				Metode: Intervensi Kehadiran program PROMPT, merupakan program simulasi yang diajarkan dalam tim multidisiplin untuk memfasilitasi pengajaran keterampilan obstetri darurat. Ukuran hasil utama Hasil klinis dibandingkan sebelum dan sesudah menanamkan PROMPT dalam pendidikan praktik. Ukuran hasil sekunder Penilaian pengetahuan diperoleh peserta melalui analisis kualitatif dan deskripsi proses penyematan PROMPT di praktik pendidikan.	peningkatan kepercayaan diri menangani situasi obstetri darurat melalui Program PROMPT yang dianggap realistis demonstrasi keadaan darurat.	kualitatif dan deskripsi proses penyematan PROMPT di praktik pendidikan.
8	Kesiapan Mahasiswa Untuk Belajar Kerjasama Interprofesi Dalam Bidanan Antenatal (The Readiness of Students to Learn Interprofessional Teamwork in Antenatal Care) (DZ Fuaduah et all., 2014)	Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran interprofesional terhadap kesiapan siswa untuk bekerja sama interprofesional dalam melakukan antenatal care.	Metode: Desain yang digunakan adalah quasi eksperimen (pretest-posttest tanpa kelompok kontrol) dengan time series. Populasi :Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 di STIKes Karya Husada Kediri pada tahun 2011/2012 yang berjumlah 60 orang. Teknik sampling: yang digunakan adalah simple random. Data didapatkan menggunakan kuesioner Readiness Interprofessional Learning Scale (RIPLS) dan Teamwork Score (TWS) observations checklist. Analisis statistic menggunakan	Kesiapan siswa dalam belajar bekerja sama interprofesional menunjukkan angka $p = 0,001$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan sebelum dan sesudah pelatihan IPE. Delta test menunjukkan nilai $p > 0,05$ sehingga tidak ada perbedaan antara 3 kelompok mahasiswa dalam hal kesiapan belajar bekerja sama interprofesional dalam melakukan antenatal care	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data: wawancara. Analisa: menggunakan metode analisis tematik.

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				Anova, Friedman, dan Kruskal Wallis.		
9	Peran Bidan Pada Penanganan Perdarahan Persalinan (Huda Nurul, 2022)	Indonesia	untuk mengetahui pengalaman bidan secara mendalam terhadap penanganan perdarahan persalinan di rumah sakit	Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data : Semi-structure interview digunakan untuk mewawancarai 4 bidan yang ada di rumah sakit. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2022 di RSHB Batam (Rumah Sakit Harapan Bunda). Instrument penelitian yaitu pedoman wawancara dan tape recorder. H	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran bidan dalam penanganan perdarahan persalinan dapat diatasi dengan saling berkomunikasi antara bidan dan dokter. Bila terjadi perdarahan bidan harus melakukan penanganan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit. Dan setiap tindakan yang dilakukan harus sesuai instruksi dari dokter. Ini sudah mencakup kolaborasi antara bidan dan dokter	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data: wawancara. Analisa: menggunakan metode analisis tematik.
10	Midwives' experiences of providing pre-eclampsia care in a low- and middle-income country – A qualitative study	(Garti <i>et al.</i> , 2024)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendapatkan wawasan tentang pengalaman bidan dalam bidanan preeklamsia termasuk pengetahuan, keterampilan, dan aspek psikologis seperti ketahanan bidan.	Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif eksploratif Teknik sampling melibatkan rekrutmen sampel bidan berdasarkan jumlah bidan yang terlibat dalam penelitian Pengumpulan data : Wawancara semi terstruktur mendalam Analisis : penelitian ini menggunakan analisis tematik.	Ada tiga tema utama. 1) Kompetensi dan Keyakinan dalam bidanan; Kepedulian emosional dan empati; menggambarkan kepuasan bidan dalam mencapai hasil pre-eklampsia yang positif. Menghimbau peningkatan sumber daya bidanan untuk pre-eklampsia.	Desain : kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling : menggunakan teknik purposive. Mengumpulkan data: wawancara. Analisa: menggunakan metode analisis tematik.